

PENGUNAAN PAPAN PEMBAGIAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS II TENTANG PEMBAGIAN BILANGAN CACAH

Darul Hikmah

Guru UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email Korespondensi : darul9702@gmail.com

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan hasil pembagian dari dua bilangan cacah. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembagian dalam menentukan hasil pembagian dari dua bilangan cacah. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah sebanyak 13 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan, diketahui presentase hasil belajar siswa sebelum menerapkan papan pembagian yaitu sebesar 38,5% siswa yang tuntas, sedangkan presentase keberhasilan setelah menerapkan papan pembagian pada siklus I yaitu diperoleh sebesar 69,2% dan pada siklus II mencapai 84,6% siswa yang tuntas pada materi menentukan hasil pembagian dari dua bilangan cacah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan papan pembagian di kelas II UPTD SDN Kokop 3 dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah.

Kata kunci: *Media Papan Pembagian, Bilangan Cacah, dan siswa kelas II*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia, tak sedikit pula yang mengalami kesulitan dalam menjalani prosesnya, karena dalam kegiatan belajar tidak sedikit yang harus dilakukan, manusia harus melakukan interaksi aktif dengan lingkungannya sehingga menyebabkan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai perilaku.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diberikan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika distrik. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Sri Lestari, 2013).

Selama ini pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa, karena dianggap pelajaran yang sulit, sehingga siswa cenderung merasa takut, bosan dan kurang

bersemangat dalam menerima pelajaran Matematika. Mengubah stigma bahwa mata pelajaran sains dan matematika sebagai mata pelajaran yang rumit, menakutkan dan membosankan nampaknya harus selalu dilakukan para guru, orang tua, bahkan siswa yang menjalaninya. Terutama siswa SD yang masih baru, jika masih ada matematika dan sains yang dianggap menyulitkan maka hindarkanlah hal tersebut (Ali, 2002).

Inovasi dalam pembelajaran matematika harus terus dilakukan. Penggunaan berbagai metode dan media agar pembelajaran matematika menarik siswa harus dilakukan oleh para guru kelas. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Dasar. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar dan mendukung kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana matematika merupakan dasar dari ilmu hitung yang sangat penting, sebab matematika berkembang sendiri dan dapat berkembang atas tuntutan mata pelajaran yang lain seperti biologi, Ilmu Pengetahuan Alam misalnya Fisika dan Kimia karena dalam menghitung rumus diperlukan hasil yang faktual dan matematis. Ketika dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika, banyak sekali cara atau metode yang dapat dilaksanakan oleh guru sebagai pengajar. Dengan memberikan tugas kepada siswa dapat dilakukan secara individu maupun secara bertingkat atau kelompok sehingga siswa tidak merasa canggung dalam berinteraksi dengan temannya dan guru (Sri Utami, 2013).

Dalam dunia pendidikan terutama pada pendidikan di sekolah dasar, masih banyak permasalahan yang sering ditemui, salah satu permasalahan yang sering di hadapi yaitu lemahnya proses pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran, siswa seringkali lebih banyak belajar secara teori bukan praktik. Sedangkan teori yang diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran kurang adanya keterkaitan terhadap penerapan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sering terjadi dalam mata pelajaran matematika. Matematika menjadi salah satu pelajaran yang ditakuti oleh sebagian siswa, bahkan tidak sedikit siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang menguras pikiran. Kesulitan yang dihadapi terhadap mata pelajaran matematika menjadikan siswa merasa frustrasi dan stress dengan mata pelajaran ini. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sering belum mencapai nilai yang diharapkan atau ditetapkan.

Pencapaian hasil belajar siswa biasanya dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar yang dilakukan dan melalui evaluasi yang diberikan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran adakalanya membutuhkan media pembelajaran untuk membantu mempermudah dalam penyampaian materi yang akan disampaikan kepada siswa. Terutama dalam mata pelajaran matematika yang tidak bisa hanya dijelaskan secara teori saja tetapi bisa lebih konkret. Karena siswa sekolah dasar khususnya kelas II membutuhkan penyampaian materi secara konkret. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi pada saat proses pembelajaran, materi yang disampaikan akan menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penilaian harian yang telah dilakukan di UPTD SDN Kokop 3, permasalahan yang terjadi di kelas II yaitu diketahui bahwa dari 13 siswa masih banyak yang kurang memahami materi tentang pembagian dua bilangan cacah, yaitu sebesar 61,5% siswa atau sebanyak 8 siswa yang masih belum bisa menentukan hasil dari pembagian dua bilangan cacah. Sedangkan 38,5% atau sebanyak 5 siswa bisa menentukan hasil dari pembagian dua bilangan cacah dan memiliki nilai tuntas untuk materi pembagian dengan KKM Matematika kelas II yaitu 68. Materi pembagian dapat dikatakan sebagai pengurangan berulang, bisa juga dikatakan sebagai kebalikan dari perkalian. Meskipun kelihatan mudah, namun masih banyak siswa yang seringkali merasa bingung jika dihadapkan dengan soal-soal pembagian dalam menentukan hasil pembagian pada dua bilangan cacah. Hal ini dikarenakan guru hanya menjelaskan secara teori saja, dan hanya mencontohkan materi menggunakan papan tulis saja, sedangkan siswa pada kelas II masih tergolong dalam karakteristik anak dalam tahapan operasional konkret. Dimana siswa membutuhkan contoh yang konkret agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan, misalkan saja seperti bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, proses pembelajaran juga akan terasa lebih menarik karena siswa akan lebih interaktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan permasalahan ini perlu segera untuk diatasi dan diberikan solusi. Maka penelitian ini berjudul *“Penggunaan Papan Pembagian Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas II Tentang Pembagian Bilangan Cacah”*.

Kondisi yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pemahaman siswa dalam menentukan hasil pembagian dari dua bilangan cacah dengan bantuan sebuah media pembelajaran yaitu media papan pembagian.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan hasil pembagian dari dua bilangan cacah pada kelas II di UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop, yang beralamatkan di Dusun Laok Songai Desa Kokop Kecamatan Kokop. Subjek pada kegiatan ini yaitu siswa kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa. Waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

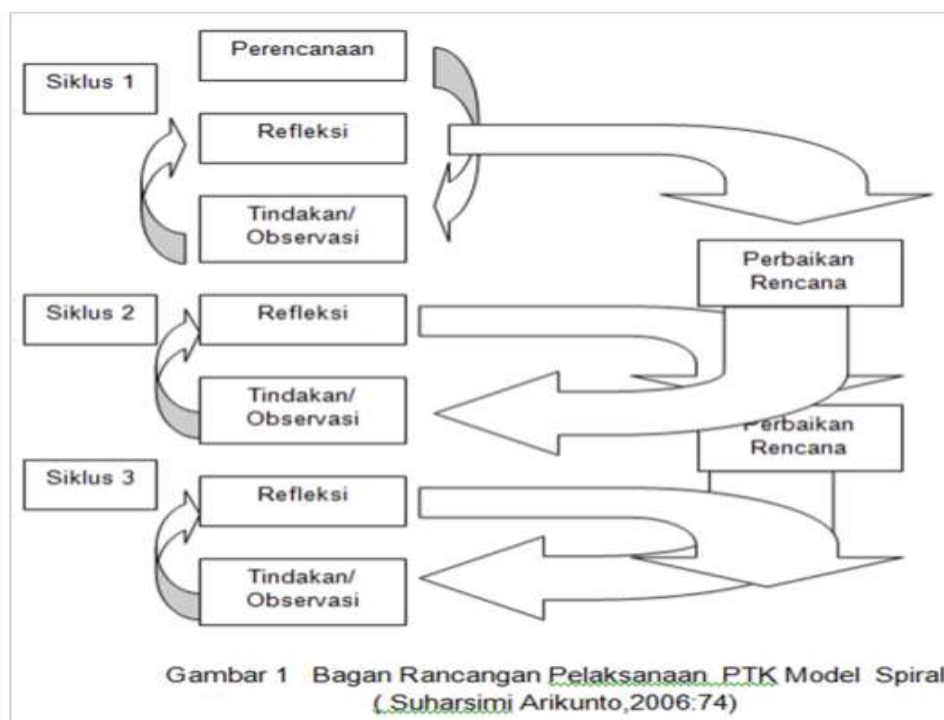
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sehingga berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas. Identifikasi permasalahan yang ada di kelas didasarkan hasil observasi dan refleksi awal. Hasil observasi terhadap siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 bahwa siswa kurang memahami materi tentang pembagian dua bilangan cacah. Kualitas belajar siswa di kelas masih rendah. Hal ini ditandai, siswa masih suka membuang waktu, santai dalam bekerja, mengerjakan tugas asal-asalan dan kurang bergairah dalam melakukan kegiatan.

Prosedur penelitian dalam siklus pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alur pokok yang sudah ditetapkan. Proses penulisan laporan disusun berdasarkan data dan catatan yang dibuat ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, selama penelitian dan

hasil diskusi dengan observer yang membantu dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus penelitian tindakan kelas. Namun jika dalam 2 siklus belum mencapai target yang diinginkan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah refleksi awal, perencanaan perbaikan pembelajaran, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, pengumpulan data (Analisis Data), dan refleksi akhir.

Penelitian tindakan kelas memiliki alur yang berbeda dengan jenis penelitian yang lain. Sedangkan dari uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan mulai dari perencanaan sampai pada refleksi akhir seperti dalam gambar berikut:



Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, apabila hasil yang diperoleh belum ada peningkatan hasil belajar yang diharapkan atau belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan, maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II memiliki tahapan yang sama dengan siklus I, karena siklus II merupakan perbaikan dari hasil refleksi di siklus I. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa mengenai materi pembagian dua bilangan cacah.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila kemampuan siswa secara klasikal dalam menguasai materi pembagian dua bilangan cacah dapat mencapai $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penilaian ulangan harian yang telah dilakukan pada siswa kelas II sebelum diterapkannya media papan pembagian pada proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Ulangan Harian Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Naila Zakiya	70
2	M. Fahmi Kamil	80
3	Busri Yadi	30
4	Fathul Beri	50
5	Wasilah	70
6	Wafiyatul Hasanah	70
7	Abdul Malik	60
8	Anisa AsZehro	80
9	Saidah Imania Ramadani	40
10	Muhammad Fikri	60
11	Muhammad Hasib	50
12	Moh.Hasib	40
13	Jufri	30
Banyak Siswa yang Tuntas		5
Banyak Siswa yang Belum Tuntas		8
Presentase Keberhasilan		38,5%

Berdasarkan data hasil ulangan harian yang diperoleh, diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa memperoleh presentase sebesar 38,5% siswa yang tuntas pada materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah. Data tersebut diperoleh sebelum diterapkan media pembelajaran papan pembagian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, data diatas dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan bantuan media papan pembagian pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah.

Berikut hasil tes yang diperoleh oleh siswa kelas II setelah diterapkannya media papan pembagian dalam proses pembelajaran pada saat siklus I dilaksanakan:

Tabel 4.2 Hasil Tes Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Naila Zakiya	80
2	M. Fahmi Kamil	90
3	Busri Yadi	30
4	Fathul Beri	70
5	Wasilah	70
6	Wafiyatul Hasanah	80
7	Abdul Malik	70
8	Anisa AsZehro	90
9	Saidah Imania Ramadani	50
10	Muhammad Fikri	70

11	Muhammad Hasib	70
12	Moh.Hasib	60
13	Jufri	50
Banyak Siswa yang Tuntas		9
Banyak Siswa yang Belum Tuntas		4
Presentase Keberhasilan		69,2%

Dari data hasil tes yang diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa hasil presentase hasil belajar siswa kelas II yaitu sebesar 69,2% dari siswa yang tuntas dalam materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah. Data diatas diperoleh setelah diterapkannya media pembelajaran berupa papan pembagian pada saat proses pembelajaran siklus I dilaksanakan.

Selanjutnya, tes dilanjutkan pada siklus II karena hasil belajar siswa pada tes siklus I belum mencapai keberhasilan dalam penelitian ini, meskipun dalam hasil belajar siswa pada tes sudah mengalami kenaikan dari sebelum diterapkan media papan pembagian. Berikut hasil tes yang diperoleh siswa kelas II pada tes siklus II, yaitu :

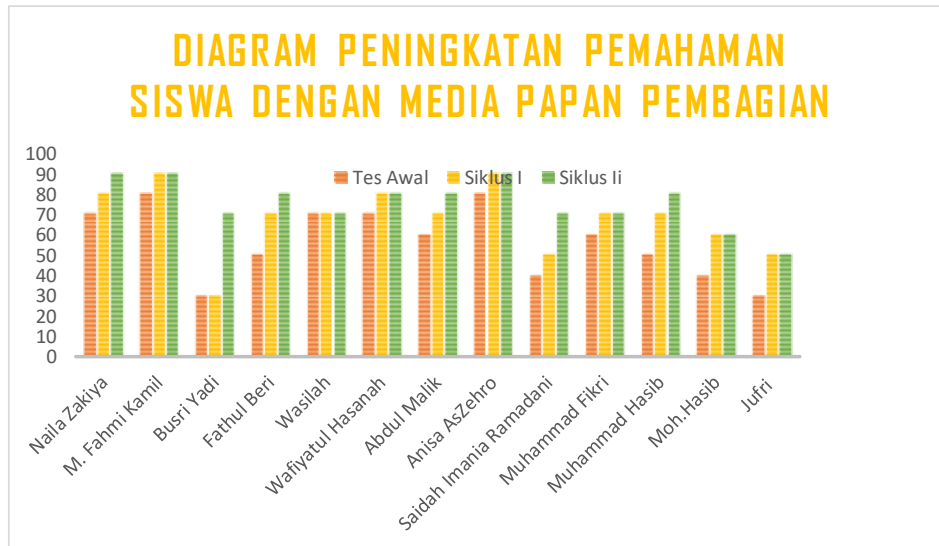
Tabel 4.3 Hasil Tes Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Naila Zakiya	90
2	M. Fahmi Kamil	90
3	Busri Yadi	70
4	Fathul Beri	80
5	Wasilah	70
6	Wafiyatul Hasanah	80
7	Abdul Malik	80
8	Anisa AsZehro	90
9	Saidah Imania Ramadani	70
10	Muhammad Fikri	70
11	Muhammad Hasib	80
12	Moh.Hasib	60
13	Jufri	50
Banyak Siswa yang Tuntas		11
Banyak Siswa yang Belum Tuntas		2
Presentase Keberhasilan		84,6%

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus II, diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa kelas II yaitu sebesar 84,9% dari siswa yang tuntas pada materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah.

Dari data tersebut, dapat digambarkan melalui diagram untuk perbandingan hasil belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran papan pembagian dalam proses pembelajaran dengan hasil tes pada siklus I dan hasil tes pada siklus II yang telah dilakukan di kelas II. Berikut adalah diagram perbandingannya :

Dari data diatas dapat digambarkan melalui diagram perbandingan hasil ulangan harian sebelum diterapkan media Kotak Stik dalam pembelajaran dengan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan. Berikut diagram perbandingannya yaitu:



PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, pada siklus I terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Diantaranya diawali dengan tahap perencanaan, pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar harian siswa yang kemudian diidentifikasi masalah yang dihadapi yaitu rendahnya pemahaman siswa dalam menentukan hasil pembagian dari dua bilangan cacah. Maka diketahui penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu tidak adanya media pembelajaran yang dapat membantu proses penyampaian materi kepada siswa terutama dalam materi pembagian bilangan cacah. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan. Setelah proses identifikasi masalah dilakukan, dilanjutkan dengan membuat skenario pembelajaran, menyiapkan rencana pembelajaran dan membuat alat evaluasi untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa yang diperoleh. Merujuk pada permasalahan yang dihadapi, peneliti menentukan sebuah gagasan untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan menerapkan bantuan sebuah media pembelajaran yaitu papan pembagian untuk membantu siswa dalam menentukan hasil pembagian dari dua bilangan cacah.

Media papan pembagian merupakan salah satu media matematika yang berbentuk persegi panjang menyerupai sebuah papan yang dilengkapi dengan berbagai kantong-kantong yang berfungsi sesuai dengan fungsinya. Adapun sebuah kantong yang berfungsi sebagai penyimpan stik yang mana nantinya akan digunakan sebagai penghitung angka. Terdapat pula sebuah kantong yang berfungsi untuk menyimpan soal-soal pembagian yang harus dipecahkan oleh siswa. Dan adapula beberapa kantong yang berfungsi sebagai pembagi bilangan.

Setelah tahapan pertama dilakukan, dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu implementasi tindakan, dimana pada tahapan ini siswa diberikan materi mengenai pembagian dua bilangan cacah dengan disertai penanaman konsep menggunakan bantuan

media papan pembagian yang telah disiapkan. Kemudian, dilanjutkan dengan pemberian tes yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan, selanjutnya dilanjutkan ke tahapan pengamatan. Dimana data hasil belajar siswa diamati mulai dari pra siklus maupun hasil tes dari siklus I. Selanjutnya tahapan terakhir yaitu melakukan refleksi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan mengenai materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Analisis Hasil Penelitian

No.	Uraian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Banyak Siswa yang Tuntas	5	9	11
2	Banyak Siswa yang Belum Tuntas	8	4	2
3	Presentase Keberhasilan	38,5%	69,2%	84,6%

Merujuk pada data yang telah diperoleh dari hasil penilaian ulangan harian, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II dalam materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu untuk segera diatasi dan dicarikan solusi yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar kelas II dalam materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, peneliti memutuskan untuk mengubah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan papan tulis saja sebagai media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, peneliti mencoba mengubah media yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu media pembelajaran papan pembagian yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berupa papan pembagian dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II yaitu pada materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah,

Presentase keberhasilan pada tes awal yang diperoleh dari hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum penerapan media papan pembagian diperoleh presentase sebesar 38,4%. Presentase keberhasilan yang diperoleh pada siklus I setelah diterapkannya media papan pembagian diperoleh sebesar 69,2%. Berdasarkan hasil di atas, sudah bisa dilihat bahwa hasil tes belajar siswa kelas II sebelum diterapkan media dan sesudah diterapkan media pada proses pembelajaran terjadi sebuah peningkatan pada hasil belajar siswa, meskipun hasil tes yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dan diperoleh hasil tes belajar siswa mencapai presentase keberhasilan sebesar 84,6%. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran yang berupa papan pembagian yang dilakukan di kelas II dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah. Hal ini terjadi

karena penyampaian materi dalam proses pembelajaran menjadi lebih konkret dengan bantuan media papan pembagian, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran juga lebih menarik karena siswa bisa terlibat langsung dalam penggunaan media papan pembagian yang digunakan.

Penggunaan media dalam pembelajaran menunjukkan guru profesional khususnya pada kompetensi paedagogik (Nurhadi, 2016) Disamping itu masih banyak indicator yang lainnya. Upaya profesionalisasi harus terus dilakukan bagi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas II di UPTD SDN Kokop 3 mengenai materi menentukan pembagian dua bilangan cacah dapat meningkat setelah menggunakan media pembelajaran berupa papan pembagian dalam proses pembelajaran. hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan ke yang lebih baik. Pada tes awal yang diambil dari hasil ulangan harian diperoleh presentase sebesar 38,4% siswa yang tuntas, kemudian pada tes siklus I diperoleh presentase sebesar 69,2% dari siswa yang tuntas dan pada tes siklus II meningkat menjadi sebesar 84,6% dari siswa yang tuntas. Dengan demikian keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai pemahaman siswa dalam materi menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah.

Saran

Setelah melakukan penelitian di UPTD SDN Kokop 3, beberapa saran terkait kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi guru lain diharapkan untuk turut berperan aktif dalam menggunakan Media yang telah peneliti buat dan diinventarisasi di UPTD SDN Kokop 3, (2) Kepada pihak sekolah disarankan untuk memfasilitasi pengoptimalan penggunaan media dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap siswa sesuai dengan visi dan misi UPTD SDN Kokop 3. (3) Tindakan kelas yang dilakukan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Moh. (2002). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Makalah disampaikan dalam Seminar Pendidikan.
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Musfiquon, 2011. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Mustika Weni, dkk. Meningkatkan Kemampuan Menghitung dengan Media Papan Hitung pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Petir 2 Kota Tangerang. *Masaliq*, 3(5), 741-749.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan : Goresan Pena.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.
- Sri Utami (2013). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Konsep Bangun Datar Melalui Model Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas IIIB SDN Tanen

- Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun 2013. PTK Tidak Diterbitkan. Tulungagung: SDN Tanen.
- Wardhani, Igak dan Wihardit, Kuswaya, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Lestari. (2013). *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Batang Napier pada Siswa Kelas IIIB SDN Kembangbilo I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014*. PTK Tidak Diterbitkan. Tuban: SDN Kembangbilo I.